

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus

1. Sejarah Pendirian dan Perkembangan PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus

Berawal berbicara santai Bapak Sudiarto dengan Bapak kepala desa (Bapak H. Sutrimo) di acara silaturahmi di rumahnya bapak kepala desa dan pada saat itulah Bapak kepala desa memberikan kepercayaan kepada Bapak Sudiarto untuk mendirikan Lembaga Pendidikan Anak Usia (PAUD)¹, kala itu dilakukan secara spontan, karena belum berpikir secara matang mengenai tempat, waktu dan pengelolaannya.

Sepulang dari rumahnya kepala desa (Bapak H. Sutrimo), Bapak Sudiarto merenung dan berpikir dan bercakap-cakap dengan istri beliau, anak dan saudaranya tentang pendirian sebuah lembaga PAUD, ternyata disambut baik oleh keluarga serta sudara-saudaranya mengingat banyak anak-anak usia dini (umur 2-6 tahun) di desa Klaling² tidak mendapatkan

¹ Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, yaitu : perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio emosional (sikap dan emosi) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendiknas no 58 tahun 2009.(https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_anak_usia_dini, 14 Juli 2016.

² Berawal dari Sunan Muria Raden Umar said yang mempunyai murid bernama Syeh Ali dan Among Rogo keduanya belajar dan menuntut ilmu Agama dan lain-lain yang berkembang pada waktu itu. Setelah beberapa waktu menimba ilmu pada suatu saat diperintahkan untuk mengembangkan ilmunya ke arah selatan dari lereng Muria dan di sabda dibekali oleh Sunan Muria. “ Nanti kalau berangkat jangan lewat di jalan, lewat saja di sungai logung dan ambillah kelapa ini satu-satu, kalau sudah sampai di sungai kelapanya kamu naiki (ditumpaki) mengikuti mengalirnya air sungai sampai tujuanmu”. Setelah sampai di lereng pegunungan Patiayam yang agak lembah beliau menepi dan berhenti karena menganggap tempat tersebut sudah

pendidikan (tidak sekolah), bahkan banyak anak yang ditinggal bekerja ibunya, maka selama kurang lebih satu bulan Bapak Sudiarto memperkuat keinginan mendirikan PAUD di desa Klaling. Bapak Sudiarto merapatkan hal itu kepada keluarga, serta mengundang sesepuh, tokoh agama, maupun tokoh masyarakat, hasil pertemuan itu Bapak Sudiarto mendapat dukungan dan dorongan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Saat itu bertepatan pada tanggal 15 Juli 2011 berdirilah PAUD Sekar Gading di desa Klaling Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus bertempat di rumahnya Bapak Sudiarto dan mendapat dukungan dari tokoh masyarakat maupun agama serta masyarakat sekitar dan mendapatkan 30 siswa, pendidik 2 orang kemudian pada tahun pertahun siswa semakin bertambah sampai sekarang ada 60 peserta didik dan 9 pendidik.

Awal pendirian PAUD oleh Bapak Sudiarto yang sudah mendapat dukungan dari dalam maupun luar terbentuklah pengurusan PAUD Sekar Gading yang diketuai oleh ibu Miftahul Jannah (istri Bapak Sudiarto), serta struktur keorganisasiannya terbentuk. Pada tahun 2011 diawal pendirian PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus memperoleh siswa sebanyak 20 anak. Siswa tersebut berasal dari masyarakat sekitar, bahkan ketika menyekolahkan anaknya di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus para orang tua masih menunggu anaknya belajar di dalam kelas.

Sedangkan pada tahun 2012, pada awal tahun ajaran baru, PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus memperoleh siswa sebanyak 25 anak, yang terdiri dari 15 anak perempuan dan 10 anak laki-laki. Masing-

cocok, mereka menganggap sudah sampai tujuan. Beliau masing-masing turun dari kelapa yang ditumpanginya dan kelapa tersebut selalu dibawa sambil menapakkan kedua kakinya yang sampai sekarang ada petilasan bernama Blok Tapa'an. Apa yang menjadi pesan dari gurunya Sunan Muria agar selalu ingat bahasa jawanya "Eling" di eling-eling, besuk di akhir zaman di sini dinamakan Desa Klaling. Dan kelapa tadi masih dibawa dan diletakkan dan tumbuh subur besuk diakhir zaman disini dinamakan karang Subur, dan tempat peletakan kelapa tadi ada petilasannya yang dinamakan Seklopo disebelah selatan Dukuh Karang Subur. Sampai akhirnya beliau berdua wafat dan dimakamkan : Syeh Ali dimakamkan di blok Sentono (Sumber data : Kaur Pemerintahan dan tokoh masyarakat Desa Klaling).

masing anak ini memiliki kepribadian yang berbeda-beda, sehingga guru harus dengan sabar menghadapi siswa. Pada tahun 2013 PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus memperoleh siswa sebanyak 28 siswa, pada masa usia dini ini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual.

Pada tahun 2014 PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus memperoleh siswa sebanyak 30, Pada usia 4 tahun anak-anak masih suka jenis gerakan sederhana seperti berjingkrak-jingkrak, melompat, dan berlari kesana kemari, hanya demi kegiatan itu sendiri tapi mereka sudah berani mengambil resiko. Walaupun mereka sudah dapat memanjat tangga dengan satu kaki pada setiap tiang anak tangga untuk beberapa lama, mereka baru saja mulai dapat turun dengan cara yang sama.

Pada tahun 2015 PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus memperoleh siswa³ sebanyak 35 orang⁴, usia anak 4-5 tahun. Pada masa ini anak sudah mulai lepas dari orang tuanya, anak sudah mampu bergerak bebas dan berhubungan dengan lingkungan. Kondisi ini dapat menimbulkan inisiatif pada diri anak, namun jika anak masih belum bisa terlepas dari ikatan orang tuanya dan belum bisa berinteraksi dengan lingkungan, rasa bersalah akan muncul pada diri anak.

³ Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. (https://id.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik).

⁴ Manusia atau orang dapat diartikan berbeda-beda dari segi biologis, rohani, dan istilah kebudayaan, atau secara campuran. Secara biologis, manusia diklasifikasikan sebagai *Homo sapiens* (Bahasa Latin yang berarti "manusia yang tahu"), sebuah spesies primata dari golongan mamalia yang dilengkapi otak berkemampuan tinggi. Dalam hal kerohanian, mereka dijelaskan menggunakan konsep jiwa yang bervariasi di mana, dalam agama, dimengerti dalam hubungannya dengan kekuatan ketuhanan atau makhluk hidup; dalam mitos, mereka juga seringkali dibandingkan dengan ras lain. Dalam antropologi kebudayaan, mereka dijelaskan berdasarkan penggunaan bahasanya, organisasi mereka dalam masyarakat majemuk serta perkembangan teknologinya, dan terutama berdasarkan kemampuannya untuk membentuk kelompok, dan lembaga untuk dukungan satu sama lain serta pertolongan. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Manusia>).

Pada tahun 2016 PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus memperoleh siswa sebanyak 41, PAUD Sekar Gading proses pembelajarannya dimulai pukul 07.30 sampai pukul 10.00 dalam perkembangannya, PAUD Sekar Gading mendapat tanggapan positif dari wali murid, bahwa PAUD Sekar Gading dapat memberikan pembelajaran yang efektif, menarik dan menyenangkan, hal ini dibuktikan bahwa PAUD Sekar Gading sering menjuarai lomba antar sekolah se kecamatan Jekulo dan mendapat undangan untuk mengikuti lomba di tingkat kabupaten.

Di samping itu perkembangannya cukup baik dan masyarakat sudah cukup mempercayai dengan adanya PAUD Sekar Gading karena didukung pembelajaran yang muatan pembelajarannya ada hafalan-hafalan diantaranya : Hafalan Juz 'Amma, Hafalan Hadits, Hafalan do'a-do'a, hafalan do'a persholatan dan pengenalan huruf, pengenalan huruf melalui mainan⁵.

Kondisi fisik PAUD Sekar Gading berada pada tanah seluas 1.400 meter persegi yang letaknya di dekat rumah Bapak Sudiarto, yang pada saat ini telah dibangun gedung yang dipergunakan untuk proses belajar mengajar PAUD Sekar Gading. Kemudian ada halaman yang luas baik halaman luar maupun halaman dalam untuk sarana bermain anak didik yang didukung dengan alat permainan edukatif dalam dan alat permainan edukatif luar. Sedangkan jika dilihat secara geografisnya, letak geografis

⁵ Thoriqoh baca tulis dan menghafal Al Qur'an YANBU'A Adalah suatu kitab Thoriqoh (metode) untuk mempelajari baca dan menulis serta menghafal Al Qur'an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan rosm utsmaniy dan menggunakan tanda-tanda baca dan waqof yang ada di dalam Al Qur'an rosm Usmaniy, yang dipakai di negara-negara arab dan negara islam. Juga diajarkan cara menulis dan membaca tulisan pegon (tulisan bahasa indonesia/jawa yang ditulis dengan huruf arab). Contoh-contoh huruf yang sudah dirangkai semuanya dari lafadh Al Qur'an, kecuali beberapa lafadh. Lahirnya Yanbu'a merupakan hasil usulan dan dorongan alumni pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, agar para alumni selalu ada hubungan dengan pondok, disamping usulan dari masyarakat luas juga dari Lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Dalam rangka menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakal dan memohon pertolongan kepada Allah tersusunlah kitab YANBU'A oleh Kh. Ulil Albab dan Kh. Ulin Nuha (Pengasuh pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, Kudus). Kitab tersebut meliputi Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Qur'an.(<http://www.pesantrenvirtual.com>).

PAUD Sekar Gading, PAUD Sekar Gading terletak di daerah Desa Klaling⁶ RT 07 RW IV Jekulo Kudus Provinsi Jawa Tengah.

2. Profil PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus

Nama Lembaga	: KB Sekar Gading
NPSN	: 69851317
NSS	:
Provinsi	: Jawa Tengah
Kabupaten	: Kudus
Kecamatan	: Jekulo
Desa / Kelurahan	: Klaling
Kode Pos	: 59382
No. Telp / Hp	: 082135440331
No. Fax	:
No. Email	: Sekargading13@Gmail.Com
Status	: Swasta
Kelompok	: Imbas
Akreditasi	:
SK. PENDIRIAN 1	: 421.1 / 75 / 03. 04 / 2012 SK.
ditandatangani	: Kepala Dinas Pendidikan Pemuda Dan
Olahraga Kabupaten Kudus	(Drs. Sudjatkiko, M.Pd)
SK. Pendirian 2	: 421.1 / 106 / 03.04 / 2014
Sk. Ditandatangani	: Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan
	Olahraga Kabupaten Kudus
	(Hadi Sucipto, S.Pd, M.M)
Tahun Pendirian	: 2011 (15 Juli)
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi

⁶ Berawal dari Sunan Muria Raden Umar said yang mempunyai murid bernama Syeh Ali dan Among Rogo keduanya belajar dan menuntut ilmu Agama dan lain-lain yang berkembang pada waktu itu. Setelah beberapa waktu menimba ilmu pada suatu saat diperintahkan untuk mengembangkan ilmunya ke arah selatan dari lereng Muria dan di sabda dibekali oleh Sunan Muria. “ Nanti kalau berangkat jangan lewat di jalan, lewat saja di sungai logung dan ambillah kelapa ini satu-satu, kalau sudah sampai di sungai kelapanya kamu naiki (ditumpaki) mengikuti mengalirnya air sungai sampai tujuanmu”. Setelah sampai di lereng pegunungan Patiayam yang agak lembah beliau menepi dan berhenti karena menganggap tempat tersebut sudah cocok, mereka menganggap sudah sampai tujuan. Beliau masing-masing turun dari kelapa yang ditumpanginya dan kelapa tersebut selalu dibawa sambil menapakkan kedua kakinya yang sampai sekarang ada petilasan bernama Blok Tapa’an. Apa yang menjadi pesan dari gurunya Sunan Muria agar selalu ingat bahasa jawanya “ Eling ” di eling-eling, besuk di akhir zaman di sini dinamakan Desa Klaling. Dan kelapa tadi masih dibawa dan diletakkan dan tumbuh subur besuk diakhir zaman disini dinamakan karang Subur, dan tempat peletakan kelapa tadi ada petilasannya yang dinamakan Seklopo disebelah selatan Dukuh Karang Subur. Sampai akhirnya beliau berdua wafat dan dimakamkan : Syeh Ali dimakamkan di blok Sentono (Sumber data : Kaur Pemerintahan dan tokoh masyarakat Desa Klaling).

Bangunan Sekolah	: Milik Yayasan Noor Hidayah Klaling
Luas Tanah	: 420 M
Lokasi	: di Desa Klaling Rt. 07 / Rw. IV Jekulo Kudus
Terletak Lintasan	:
Kabupaten	: Kudus
Kecamatan	: Jekulo
Organisasi	:
Jumlah Tenaga Pendidik Dan:	9 Pendidik
Tenaga Kependidikan	: 2 Tenaga Kependidikan (TU dan Penjaga)
Jumlah Peserta Didik	: 60 Siswa L = 21 , P = 39

3. Visi PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus

Visi⁷ Lembaga PAUD KB SEKAR GADING adalah anak sebagai generasi penerus adalah pewaris cita-cita perjuangan yang merupakan sumber daya manusia yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan pembangunan untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas maka pembinaan sejak dini terhadap anak sangat penting mengingat tahap inilah terjadi awal dasar-dasar pembentukan.

4. Misi PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus

Misi⁸ PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus adalah :

- a. Menciptakan lingkungan belajar yang berfokus pada siswa dan berkeyakinan bahwa setiap siswa mempunyai kecepatan belajar yang berbeda-beda.

⁷ Visi adalah pandangan jauh tentang suatu perusahaan ataupun lembaga dan lain-lain, visi juga dapat di artikan sebagai tujuan perusahaan atau lembaga dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuannya tersebut pada masa yang akan datang atau masa depan. Visi tidak dapat dituliskan secara lebih jelas karena menerangkan mengenai detail gambaran sistem yang di tujuhnya, ini disebabkan perubahan ilmu serta situasi yang sulit diprediksi selama masa yang panjang.(<http://www.pengertianku.net/2014/09/>).

⁸ Misi adalah suatu pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh perusahaan atau lembaga dalam usaha mewujudkan Visi tersebut. Misi perusahaan di artikan sebagai tujuan dan alasan mengapa perusahaan atau lembaga itu dibuat. Misi juga akan memberikan arah sekaligus batasan-batasan proses pencapaian tujuan.(<http://www.pengertianku.net/2014/09/>).

- b. Potensi⁹ anak tak terbatas dan setiap anak adalah individu yang baik, sehingga bermain merupakan wahana dalam mengembangkan kemampuan dan kepribadian anak agar belajar mandiri.
- c. Mendidik anak agar lebih cerdas, kreatif secara alami
- d. Mengembangkan agar anak lebih cerdas dan kreatif.
- e. Meningkatkan disiplin dan menumbuhkembangkan penghayatan dan pengalaman agama Islam serta budi pekerti.

5. Tujuan PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus

- a. Tujuan :
 - 1) Menciptakan lingkungan yang berfokus pada siswa dan berkeyakinan bahwa setiap siswa mempunyai kecepatan belajar berbeda-beda.
 - 2) Mendidik anak agar lebih cerdas dan kreatif secara alami
 - 3) Mengembangkan agar anak lebih cerdas dan kreatif
- b. Tujuan Umum didirikannya Lembaga PAUD KB SEKAR GADING adalah untuk membantu orang tua dalam menyiapkan dan membina anak pada usia dini (2-7 tahun) yang sehat, beriman, bertaqwa, cerdas, cermat, terampil, dan mandiri.
- c. Tujuan khusus didirikannya Lembaga PAUD KB SEKAR GADING, meliputi :
 - 1) Anak mampu mempraktekkan tata cara ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Allah SWT dan mencintai sesama.
 - 2) Anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik (panca indera).
 - 3) Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif¹⁰ yang bermanfaat untuk berpikir dan belajar.

⁹ potensi adalah sebuah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang sangat mungkin untuk dikembangkan, sehingga pada intinya potensi sendiri berarti suatu kemampuan yang masih bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi. (pengertiandefinisi.com/).

- 4) Anak mampu berpikir logis¹¹, kritis memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.
- 5) Anak mampu mengenal lingkungan lain, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai sosial budaya serta mampu mengembangkan konspe diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri dan rasa memiliki.
- 6) Anak memiliki kepekaan (merespon) terhadap irama, nada, birama atau sesuatu yang dilihat seperti ukuran suatu bentuk ataupun warna-warna.

6. Keadaan Guru dan Karyawan PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus

Jumlah guru dan karyawan PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Data Guru PAUD Sekar Gading

NO	NAMA/NIP	GOL	Status Guru	Tugas Guru	Jlh Jam/Mngg	Jlh Murid	Ruang	Jam KBM
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	SITI ZULAICHAH	-	GTY	Pendidik	30	6	Pepaya	07.30 WIB-10.00 WIB
2	ZUMROTUL AINI, SS	-	GTY	Pendidik	30	6	Jeruk	07.30 WIB-10.00 WIB
3	ADE	-	GTY	Pendidik	30	7	Melon	07.30 WIB-

¹⁰ Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. (<http://abazariant.blogspot.co.id/2012>).

¹¹ Berpikir secara logis adalah suatu proses berpikir dengan menggunakan logika, rasional dan masuk akal. Secara etymologis logika berasal dari kata logos yang mempunyai dua arti 1) pemikiran 2) kata-kata. Jadi logika adalah ilmu yang mengkaji pemikiran. Karena pemikiran selalu diekspresikan dalam kata-kata, maka logika juga berkaitan dengan “kata sebagai ekspresi dari pemikiran”. Dengan berpikir logis, kita akan mampu membedakan dan mengkritisi kejadian-kejadian yang terjadi pada kita saat ini apakah kejadian-kejadian itu masuk akal dan sesuai dengan ilmu pengetahuan atau tidak. Tidak hanya itu, seorang peserta didik juga harus mampu berpikir kritis sehingga ia mampu mengolah fenomena-fenomena yang diterima oleh sistem indera hingga dapat memunculkan berbagai pertanyaan yang berkaitan dan menggelitik untuk dicari jawabannya. (<https://adhychezz.wordpress.com/>).

	KURNIASTUTI							10.00 WIB
4	ANIK IDAYATI	-	GTY	Pendidik	30	7	Apel	07.30 WIB- 10.00 WIB
5	SITI AISYAH	-	GTY	Pendidik	30	6	Manggis	07.30 WIB- 10.00 WIB
6	RETNO SARI	-	GTY	Pendidik	30	6	Salak	07.30 WIB- 10.00 WIB
7	MIFTACHUL JANAH, S.Pd.I	-	GTY	Pendidik	30	5	Semangka	07.30 WIB- 10.00 WIB
8	UMI FACHRIZAH	-	GTY	Pendidik	30	6	Mangga	07.30 WIB- 10.00 WIB
9	SITI KHUMAEDAH, S.Pd.I	-	GTY	Pendidik	30	6	Jambu	07.30 WIB- 10.00 WIB

Sumber : Data Dokumentasi PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus, 2016.

Dari beberapa guru tersebut tidak semuanya menerapkan model pembelajaran *take and give* “kartu bergambar doa pada sentra keagamaan”, penggunaan model pembelajaran *take and give* “kartu bergambar doa pada sentra keagamaan” lebih didominasi oleh guru dengan pendidikan sarjana pendidikan Islam, yaitu guru yang usianya masih muda dan merupakan lulusan dari beberapa universitas atau sekolah tinggi agama Islam dari beberapa kota di Jawa Tengah. Dalam hal ini digunakan oleh Ibu Umi Fachrizah, A.Ma. Pust yang merupakan lulusan universitas dengan jurusan pustakawan¹², yang lahir pada tanggal 2 November 1985. Ibu Umi Fachrizah, A.Ma. Pust, mengajar untuk anak usia 5-6 tahun dengan pengalaman mengajar 5 tahun. Beliau pernah

¹² Perpustakaan sendiri adalah lembaga yang berkembang, maka dari itu, pustakawannya juga harus berkembang. Dari yang sebelumnya hanya menggunakan manual, mulai beralih menggunakan teknologi yang semakin canggih. Oleh karena itu, pustakawan diharuskan belajar teknologi dan informasi walaupun hanya sebatas *user* atau pengguna. Selain teknologi, pustakawan juga harus belajar mengolah perpustakaan (analisis subyek, katalogisasi, kearsipan, manajemen perpustakaan, klasifikasi, preservasi-konservasi, literatur dan lain lain), ini yang penting, yang membedakan jurusan Ilmu Perpustakaan dengan jurusan teknologi informasi, yaitu bisa mengolah perpustakaan. Calon pustakawan belajar teknologi? Apa aja *sih* yang dipelajari? Karena sebatas sebagai *user*, yang dipelajari tidak sampai sesulit di jurusan teknologi informasi. Yaitu belajar dasar-dasar teknologi hingga batas yang dibutuhkan sebagai calon pustakawan (menggunakan komputer; membangun, instalasi, jaringan, aplikasi pengolah kata/angka, internet, desain web, otomasi dan lain lain).(<http://www.timeslib.com/2015/03/alasan-memilih-jurusan-ilmu-perpustakaan.html>).

mendapat penilaian dari kepala sekolah sebagai pendidik terbaik di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus.

7. Data Siswa PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus

Keadaan siswa di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.2

Data Siswa PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus

kelompok	Usia	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
Kelompok 1	2-3 tahun	7	6	13
Kelompok 2	3-4 tahun	3	7	10
Kelompok 3	4-5 tahun	2	5	7
Kelompok 4	5-6 tahun	4	7	11

Sumber : Data Dokumentasi PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus, 2016.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa berusia 5 sampai 6 tahun, berdasarkan tabel juga dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa berjenis kelamin perempuan.

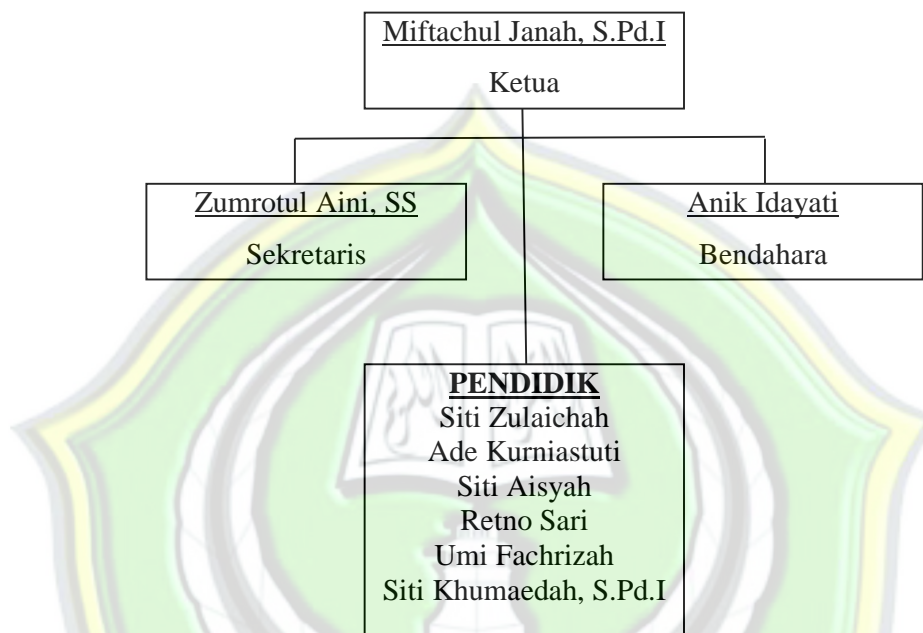
8. Data Struktur Organisasi PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus

Suatu lembaga pendidikan formal yang jelas pasti mempunyai tujuan yang jelas dan kongrit yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut harus ada kelompok atau anggota yang mengoperasionalkan lembaga itu, disamping itu ada pedoman sebagai mekanisme kerja yang telah menjadi konsensus bersama. Dalam lembaga formal harus ada struktur organisasi sebagai penanggung jawab pada

lembaga pendidikan. Adapaun struktur organisasi¹³ PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1

Struktur Organisasi PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus



Sumber : Data Dokumentasi PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus, 2016.

9. Data Sarana dan Prasarana PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Untuk lebih memudahkan membedakan

¹³Struktur organisasi adalah bagaimana pekerjaan dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan secara formal. Struktur sederhana adalah sebuah struktur yang dicirikan dengan kadar departementalisasi yang rendah, rentang kendali yang luas, wewenang yang terpusat pada seseorang saja, dan sedikit formalisasi. Struktur sederhana paling banyak dipraktikkan dalam usaha-usaha kecil di mana manajer dan pemilik adalah orang yang satu dan sama. Kekuatan dari struktur ini adalah kesederhanaannya yang tercermin dalam kecepatan, kefleksibelan, ketidak mahalannya dalam pengelolaan, dan kejelasan akuntabilitas. (<https://id.wikipedia.org/wiki>).

keduanya. Sarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang bergerak seperti komputer dan mesin-mesin, sedangkan prasarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang tidak bergerak seperti gedung.

Tabel 4.3

Data Fisik Gedung PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus

No	Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kelas	4
2.	Kantor	1
3.	Kamar mandi	2
4.	Gudang	1

Sumber : Data Dokumentasi PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus, 2016.

Kondisi ruang kelas di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus, sebagai obyek penelitian adalah sebuah ruangan yang berukuran 4 x 4 m, dengan sarana prasarana yang ada di dalam ruangan kelas berupa kipas angin, papan tulis putih, buku-buku bacaan, alat permainan berupa huruf hijaiyyah¹⁴, alat praktek ibadah, dengan ventilasi udara¹⁵ berupa nako. Dengan jumlah meja 8 buah dan kursi 16 buah, terdapat lemari pada ruangan kelas untuk menyimpan semua arsip kelas, terdapat satu buah pintu di depan kelas bagian kiri, serta terdapat juga rak sepatu di depan kelas, terdapat dua buah lampu di dalam kelas, dan satu lampu di teras kelas, terdapat teras di depan kelas dan juga terdapat taman yang berguna untuk menyejukkan suasana kelas.

¹⁴ Dalam bahasa arab, kita kenal dengan Huruf Hijaiyyah, yaitu huruf-huruf yang di gunakan dalam pembentukan kata dalam bahasa Arab. Di bawah ini, kita akan mencoba mengenal huruf Hijaiyyah yang berjumlah 29 huruf (<http://belajarlqan.blogspot.co.id/hijaiyyah.html>).

¹⁵ Pada dasarnya, ventilasi udara adalah bagian dari rumah yang berfungsi sebagai saluran udara dimana udara dapat mengalir dengan baik dari dan ke dalam rumah. Dengan demikian, udara yang ada di dalam rumah akan tergantikan secara terus menerus oleh udara dari luar melalui ventilasi tersebut. Hasilnya, udara di dalam rumah akan tetap terasa sejuk dan segar.

B. Data Hasil Penelitian

1. Data penerapan model pembelajaran *Take and Give* dengan media kartu bergambar doa pada sentra keagamaan di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus

Berdasarkan implementasi model pembelajaran *Take and Give* dengan media kartu bergambar doa pada sentra keagamaan di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus, terdapat 7 langkah penerapan, sehinggaberdasarkan langkah tersebut diperoleh data sebagai berikut :

- a. Menyusun media kartu bergambar doa pada sentra keagamaan di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus. Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam penerapan model pembelajaran *take and give* dengan media kartu bergambar pada sentra keagamaan adalah membuat serta menyusun kartu, kartu tersebut disusun berdasarkan rencana pembelajaran yang ingin di capai. Dalam penelitian ini, kartu bergambar dibuat untuk mempermudah siswa menghafalkan doa sehari-hari. Misalnya doa akan tidur, doa bangun tidur, doa sebelum makan, doa sesudah makan, doa masuk kamar mandi, doa keluar kamar mandi dan lainnya. Misalnya untuk kartu doa akan makan dibuat semenarik mungkin dengan menampilkan gambar orang yang sedang makan. Sesuai dengan pernyataan Ibu Umi Fachrizah, A.Md. Pust sebagai guru pengajar di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus bahwa :

“Kartu itu dibuat/disusun secara menarik misal : Do’a mau makan disitu ada gambar seseorang mau menyantap hidangan dan seterusnya.”¹⁶

- b. Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dengan media kartu bergambar doa pada sentra keagamaan di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus. Langkah selanjutnya yaitu mempersiapkan kartu yang akan digunakan sebagai media belajar. Di depan meja guru, kemudian guru memulai

¹⁶Hasil wawancara dengan guru pengajar, Ibu Umi Fachrizah, A.Md. Pust, pada tanggal 29 Juli 2016, 09.00 WIB.

proses belajar mengajar dengan membaca doa terlebih dulu secara bersama-sama. Sesuai dengan pernyataan Ibu Umi Fachrizah, A.Md. Pust sebagai guru pengajar di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus bahwa :

“Setelah selesai berdo’a saya menerangkan/menjelaskan kartu yang saya bawa, terus saya bagikan kepada siswa.”¹⁷

- c. Guru mendesain kelas dalam proses pembelajaran dengan media kartu bergambar doa pada sentra keagamaan di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus. Guru harus mempunyai keterampilan dalam mengelola kelas, karena pengelolaan kelas merupakan aktivitas yang kompleks. Mulai dari mendesain kelas misalnya mengatur tempat duduk siswa, kemudian mengelola peserta didik misalnya menjalin interaksi yang harmonis sampai mengatur lingkungan fisik kelas. Keterampilan mengelola kelas sangat dibutuhkan saat mengajar, guna menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Seorang guru harus dapat menciptakan situasi kelas yang menyenangkan. Untuk itu, pemanfaatan atau implementasi dari strategi, metode dan taktik pembelajaran sangat dibutuhkan. Penggunaan strategi, metode, dan taktik yang tepat akan membuat siswa mengerti apa yang disampaikan oleh gurunya. Dalam memilih strategi, metode, ataupun taktik guru harus memperhatikan kondisi siswanya dan memperhatikan mata pelajaran apa yang akan dipelajari, kemudian disesuaikan dengan metode yang bisa mendukung materi pelajaran. Sesuai dengan pernyataan Ibu Umi Fachrizah, A.Md. Pust sebagai guru pengajar di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus bahwa :

“Siswa disuruh duduk melingkar, terus saya memperlihatkan kartu tersebut untuk caranya memainkannya.”¹⁸

¹⁷Hasil wawancara dengan guru pengajar, Ibu Umi Fachrizah, A.Md. Pust, pada tanggal 29 Juli 2016, 09.00 WIB.

¹⁸Hasil wawancara dengan guru pengajar, Ibu Umi Fachrizah, A.Md. Pust, pada tanggal 29 Juli 2016, 09.00 WIB.

Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dengan media kartu bergambar doa pada sentra keagamaan di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus. Standar Kompetensi mata pelajaran adalah deskripsi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai setelah siswa mempelajari mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan tertentu pula. Menurut Abdul Majid Standar kompetensi merupakan kerangka yang menjelaskan dasar pengembangan program pembelajaran yang terstruktur. Pada setiap mata pelajaran, standar kompetensi sudah ditentukan oleh para pengembang kurikulum, yang dapat kita lihat dari standar isi. Jika sekolah memandang perlu mengembangkan mata pelajaran tertentu misalnya pengembangan kurikulum muatan lokal, maka perlu dirumuskan standar kompetensinya sesuai dengan nama mata pelajaran dalam muatan lokal tersebut. Sesuai dengan pernyataan Ibu Umi Fachrizah, A.Md. Pust sebagai guru pengajar di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus bahwa :

“Setiap kartu kan ada materinya, kartu itu saya jelaskan kepada siswa sesuai dengan gambar kartu tersebut agar siswa memahami gambar kartu serta mengetahui materi do’a tersebut.”¹⁹

- d. Guru memantapkan penguasaan siswa dengan memberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari atau dihafal dalam proses pembelajaran dengan media kartu bergambar doa pada sentra keagamaan di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus. Prosedur terakhir yang perlu dilaksanakan dalam pembelajaran terpadu dan pembelajaran pada umumnya, yaitu kegiatan akhir dan tindak lanjut kegiatan ini dilakukan terutama untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap kegiatan belajar yang telah berlangsung, mengetahui keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang telah dijalani, serta memberikan tindak

¹⁹Hasil wawancara dengan guru pengajar, Ibu Umi Fachrizah, A.Md. Pust, pada tanggal 29 Juli 2016, 09.00 WIB.

lanjut untuk mengembangkan kemampuan yang baru dikuasai siswa. Kegiatan akhir dan tindak lanjut ini memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu guru perlu mengidentifikasi secara sistematis tentang kegiatan-kegiatan belajar yang dapat dilaksanakan dalam kegiatan akhir dan tindak lanjut pembelajaran terpadu. Sesuai dengan pernyataan Ibu Umi Fachrizah, A.Md. Pust sebagai guru pengajar di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus bahwa :

“Apabila siswa sudah faham gambar kartu serta materi tersebut siswa disuruh membaca berulang-ulang.”²⁰

- e. Guru menyuruh siswa berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberi informasi dalam proses pembelajaran dengan media kartu bergambar doa pada sentra keagamaan di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus. Pada pembelajaran yang kegiatannya semata-mata berpusat pada siswa, siswa merencanakan sendiri materi pembelajaran apa yang akan dipelajari dan melaksanakan proses belajar dalam mempelajari materi pembelajaran tersebut. Peran guru lebih banyak bersifat permisif, yakni membolehkan setiap kegiatan yang dilakukan para siswa dalam mempelajari apapun yang dikehendakinya. Untuk meningkatkan keaktifan proses pembelajaran ini, guru membuat perencanaan sebaik-baiknya dan pelaksanaannya didasarkan atas rencana yang telah dibuat. Dengan cara semacam ini, diharapkan hasil belajar lebih baik lagi sehingga terjadi keseimbangan keaktifan baik dipihak guru maupun dipihak siswa. Sesuai dengan pernyataan Ibu Umi Fachrizah, A.Md. Pust sebagai guru pengajar di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus bahwa :

“Siswa yang sudah menguasai materi dalam kartunya saya suruh berdiri, dan saya memanggil temannya yang sama menguasai materi dalam kartunya, dan saya suruh untuk bertukar kartu

²⁰Hasil wawancara dengan guru pengajar, Ibu Umi Fachrizah, A.Md. Pust, pada tanggal 29 Juli 2016, 09.00 WIB.

tersebut.”²¹

- f. Guru mengevaluasi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dengan media kartu bergambar doa pada sentra keagamaan di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus. Keberhasilan pembelajaran, mengandung makna ketuntasan dalam belajar dan ketuntasan dalam proses pembelajaran. Artinya belajar tuntas adalah tercapainya kompetensi yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap, atau nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Fungsi ketuntasan belajar adalah memastikan semua peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan dalam suatu materi ajar sebelum pindah ke materi ajar selanjutnya. Patokan ketuntasan belajar mengacu pada standard kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang terdapat dalam kurikulum. Sedangkan ketuntasan dalam pembelajaran berkaitan dengan standar pelaksanaannya yang melibatkan komponen guru dan siswa. Sesuai dengan pernyataan Ibu Umi Fachrizah, A.Md. Pust sebagai guru pengajar di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus bahwa :

“Evaluasi saya, saya dianggap berhasil/tercapai apabila semua kartu tersebut dapat dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran.”²²

- g. Guru memodifikasi proses pembelajaran dengan media kartu bergambar doa pada sentra keagamaan di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus. Secara sederhana pengertian keberhasilan proses belajar adalah keberhasilan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, kita dapat mengetahui, apakah siswa cukup aktif dalam pembelajaran, apakah siswa kita dapat bekerja sama dengan teman lain, apakah siswa memiliki keberanian untuk bertanya atau mengungkapkan pendapatnya. Keberhasilan-keberhasilan siswa

²¹Hasil wawancara dengan guru pengajar, Ibu Umi Fachrizah, A.Md. Pust, pada tanggal 29 Juli 2016, 09.00 WIB.

²²Hasil wawancara dengan guru pengajar, Ibu Umi Fachrizah, A.Md. Pust, pada tanggal 29 Juli 2016, 09.00 WIB.

sebagaimana disebutkan di atas merupakan keberhasilan proses belajar. Lazimnya, keberhasilan proses belajar siswa ditunjukkan oleh kinerja siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan proses belajar siswa dapat kita ketahui dari hasil asesmen kita terhadap kinerja siswa selama mengikuti pembelajaran.

Untuk memperoleh informasi mengenai keberhasilan proses belajar siswa, kita dapat menggunakan cara, misalnya mengamati keaktifan siswa dalam bekerjasama, atau wawancara tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa selama mengikuti pembelajaran. Keberhasilan adalah patokan ukuran tingkat pencapaian prestasi belajar yang mengacu pada kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ditetapkan yang mencirikan penguasaan konsep atau ketrampilan yang dapat diamati dan diukur. Sesuai dengan pernyataan Ibu Umi Fachrizah, A.Md. Pust sebagai guru pengajar di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus bahwa :

“Dalam permainan kartu itu gak selamanya siswa duduk melingkar, bisa berkelompok-kelompok serta bisa diajak keluar kelas.”²³

Penerapan model pembelajaran *Take and Give* dengan media kartu bergambar doa pada sentra keagamaan di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus dengan cara pendidik memberikan pemahaman/penjelasan kepada peserta didik tentang kartu tersebut, setelah itu setiap anak mendapatkan satu kartu. Pendidik menunjuk salah satu peserta didiknya untuk menerangkan kartunya, apabila anak menguasai materi kartu yang dibawanya, berarti peserta didik itu dianggap berhasil dalam memahami materi tersebut dan si anak tadi mendapatkan kartu yang lain dari temannya, dan temannya tadi mendapatkan karti dari si anak tadi (pergantian kartu). Sesuai dengan pernyataan Ibu Umi Fachrizah, A.Md.

²³Hasil wawancara dengan guru pengajar, Ibu Umi Fachrizah, A.Md. Pust, pada tanggal 29 Juli 2016, 09.00 WIB.

Pust sebagai guru pengajar di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus bahwa :

“Pendidik memberikan pemahaman/penjelasan kepada peserta didik tentang kartu tersebut, setelah itu setiap anak mendapatkan satu kartu. Pendidik menunjuk salah satu peserta didiknya untuk menerangkan kartunya, apabila anak menguasai materi kartu yang dibawanya, berarti peserta didik itu dianggap berhasil dalam memahami materi tersebut dan si anak tadi mendapatkan kartu yang lain dari temannya, dan temannya tadi mendapatkan karti dari si anak tadi (pergantian kartu)..”²⁴

Hal tersebut juga sesuai dengan *cross check* yang dilakukan kepada Ibu Miftachul Janah, S.Pd.I sebagai kepala sekolah PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus sebagai berikut :

“Penerapannya anak langsung mendengarkan dari guru/wali kelompok satu persatu sampai berulang di setiap hari yang sudah ditentukan dalam tiap minggu. Kalaupun anak sudah bisa/lancar berarti anak bisa naik ke hafalan yang selanjutnya begitu seterusnya”²⁵

Alasan mengapa perlu dilaksanakan penerapan model pembelajaran *Take and Give* dengan media kartu bergambar doa pada sentra keagamaan di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus adalah karena model pembelajaran tersebut menjadikan peserta didik selalu aktif dan merasa senang karena adanya gambar-gambar dalam materi itu. Sedangkan yang dimaksud media kartu bergambar doa pada sentra keagamaan di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus yaitu kartu yang berbentuk persegi serta berwarna dan berisi materi do'a serta gambarnya yang menarik siswa.²⁶

²⁴Hasil wawancara dengan guru pengajar, Ibu Umi Fachrizah, A.Md. Pust, pada tanggal 29 Juli 2016, 09.00 WIB.

²⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Miftachul Janah, S.Pd.I, pada tanggal 29 Juli 2016, 09.00 WIB.

²⁶Hasil wawancara dengan guru pengajar, Ibu Umi Fachrizah, A.Md. Pust, pada tanggal 29 Juli 2016, 09.00 WIB.

2. Data faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan model pembelajaran *Take and Give* dengan media kartu bergambar doa pada sentra keagamaan di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus

Faktor yang mendukung penerapan model pembelajaran *Take and Give* dengan media kartu bergambar doa pada sentra keagamaan di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus adalah adanya media (alat), prakteknya sederhana, dapat menarik siswa sehingga siswa menjadi aktif dalam belajar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kadang terjadi berebut kartu dengan sesama siswa. Serta hafalan materi yang terlalu panjang menyebabkan siswa yang kecerdasannya dibawah rata-rata kesulitan menguasai hafalan tersebut. Sesuai dengan pernyataan Ibu Umi Fachrizah, A.Md. Pust sebagai guru pengajar di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus bahwa :

“adanya media (alat), prakteknya sederhana, dapat menarik siswa sehingga siswa menjadi aktif dalam belajar.”²⁷

Hal tersebut juga sesuai dengan *cross check* yang dilakukan kepada Ibu Miftachul Janah, S.Pd.I sebagai Kepala sekolah PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus sebagai berikut :

“Untuk mendapatkan pembelajaran yang secara keagamaan di PAUD Sekar Gading di Lembaga PAUD Sekar Gading telah menyediakan buku-buku pendukung untuk hafalan yang diperuntukan untuk orang tua/wali murid sebagai bahan acuan di rumah untuk membelajari si anak tersebut yang sudah ada di buku prestasi apa saya yang dihafalkan. Ini semua menurut kemampuan dari si anak dan orang tua/wali murid masing-masing”²⁸

Model pembelajaran tersebut biasanya digunakan pada hari/jadwal sentra keagamaan. Sesuai dengan pernyataan Ibu Umi

²⁷Hasil wawancara dengan guru pengajar, Ibu Umi Fachrizah, A.Md. Pust, pada tanggal 29 Juli 2016, 09.00 WIB.

²⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Miftachul Janah, S.Pd.I, pada tanggal 29 Juli 2016, 09.00 WIB.

Fachrizah, A.Md. Pust sebagai guru pengajar di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus bahwa :

“model pembelajaran tersebut menjadikan peserta didik selalu aktif dan merasa senang karena adanya gambar-gambar dalam materi itu.”²⁹

Hal tersebut juga sesuai dengan *cross check* yang dilakukan kepada Ibu Miftachul Janah, S.Pd.I sebagai Kepala sekolah PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus sebagai berikut :

“Karena disamping memperkenalkan pembelajaran umum kita juga menanamkan pembelajaran agamis agar membentuk akhlak yang berakhlakul karimah dan menjadi anak yang sholeh/sholehah”³⁰

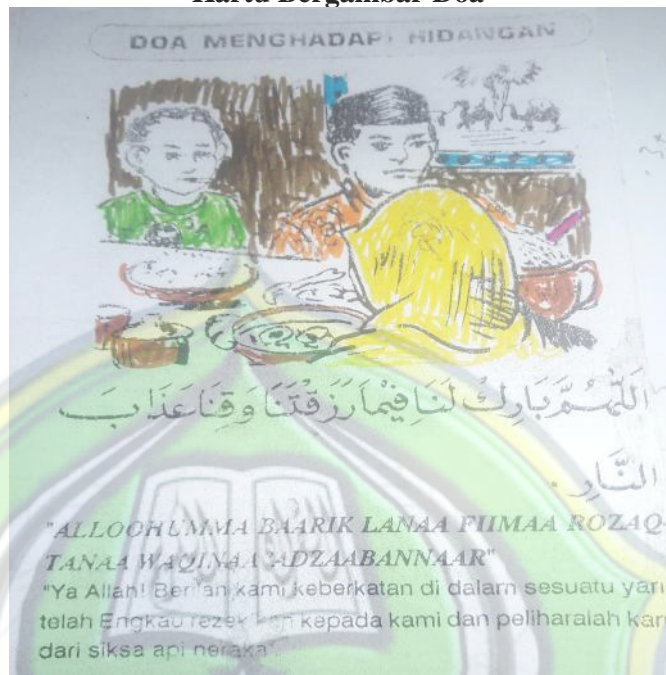
a. Faktor pendukung

Faktor yang mendukung penerapan model pembelajaran *Take and Give* dengan media kartu bergambar doa pada sentra keagamaan di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus adalah adanya media (alat). Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Dalam Akhmad Sudrajat beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran Schramm menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran, Briggs berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya. Berikut ini adalah contoh kartu bergambar yang dimanfaatkan pada penerapan model pembelajaran *Take and Give* dengan media kartu bergambar doa pada sentra keagamaan di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus.

²⁹Hasil wawancara dengan guru pengajar, Ibu Umi Fachrizah, A.Md. Pust, pada tanggal 29 Juli 2016, 09.00 WIB.

³⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Miftachul Janah, S.Pd.I, pada tanggal 29 Juli 2016, 09.00 WIB.

Gambar 4.2
Kartu Bergambar Doa



Sumber : kartu doa yang dimodifikasi oleh peneliti, 2016.

National Education Associaton mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras, (4) Brown mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran.³¹ Media pembelajaran mempunyai ciri – ciri umum, diantaranya dapat diamati melalui panca indera³² atau dapat diraba, dilihat, didengar, dan dirasakan. Ditekankan pada benda – benda yang dapat dilihat dan didengar. Dapat digunakan dalam rangka hubungan

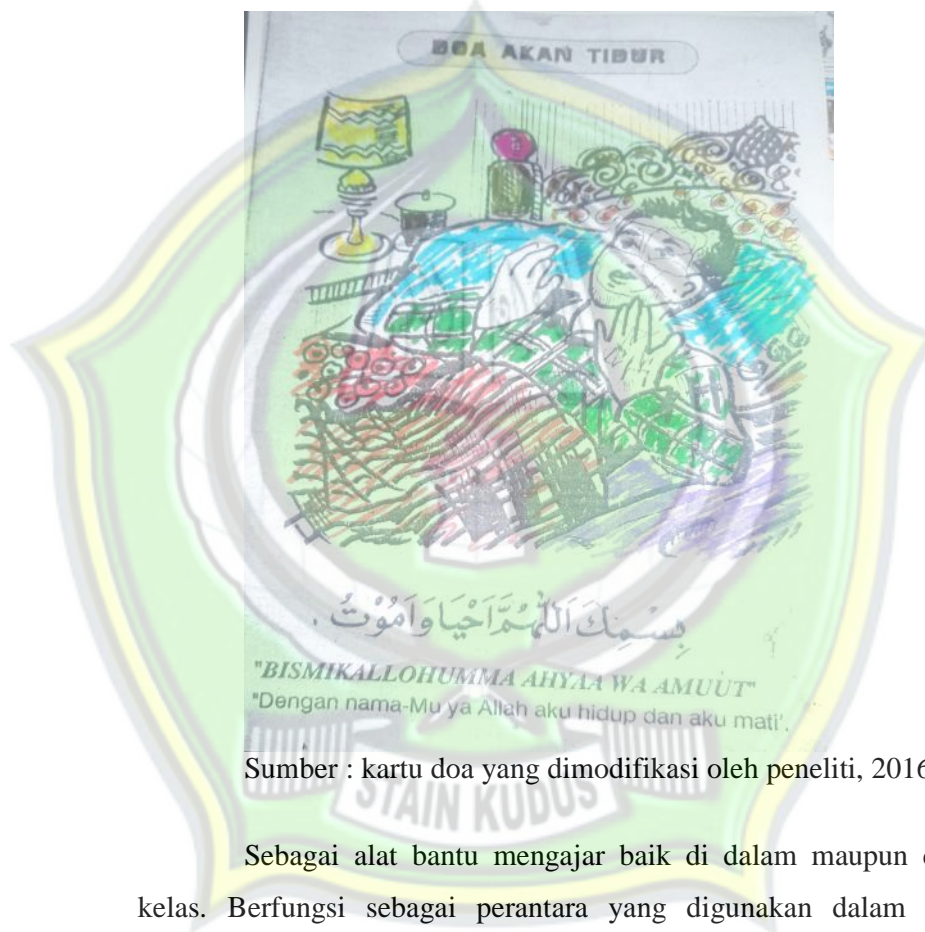
³¹ Utami Rahayu, *Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, <http://tami-bi07.blogspot.co.id/2011/03/penggunaan-media-visual-dalam.html>.

³² Panca indera adalah alat-alat tubuh yang berfungsi mengetahui keadaan luar. Alat indera manusia sering disebut panca indera, karena terdiri dari lima indera yaitu indera penglihat (mata), indera pendengar (telinga), indera pembau/pencium (hidung), indera pengecap (lidah) dan indera peraba (kulit). (www.seputarilmu.com/2015/11/pengertian-dan-bagian-bagian-panca.html).

komunikasi³³ antara guru dan siswa. Berikut ini adalah contoh kartu bergambar yang dimanfaatkan pada penerapan model pembelajaran *Take and Give* dengan media kartu bergambar doa pada sentra keagamaan di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus.

Gambar 4.3

Kartu Bergambar Doa



Sumber : kartu doa yang dimodifikasi oleh peneliti, 2016.

Sebagai alat bantu mengajar baik di dalam maupun di luar kelas. Berfungsi sebagai perantara yang digunakan dalam rangka pendidikan, mengandung aspek – aspek yang sangat erat hubungannya dengan metode mengajar. Sesuai dengan pernyataan Ibu Umi

³³ Komunikasi adalah "suatu proses dalam mana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain". Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak.[butuh rujukan] Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu.[butuh rujukan] Cara seperti ini disebut komunikasi dengan bahasa nonverbal.(<https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi>)

Fachrillah, A.Md. Pust sebagai guru pengajar di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus bahwa :

“Kartu itu dibuat/disusun secara menarik misal : Do’a mau makan disitu ada gambar seseorang mau menyantap hidangan dan seterusnya.”³⁴

Hal tersebut juga sesuai dengan *cross check* yang dilakukan kepada Ibu Miftachul Janah, S.Pd.I sebagai Kepala sekolah PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus sebagai berikut :

“Untuk mendapatkan pembelajaran yang secara keagamaan di PAUD Sekar Gading di Lembaga PAUD Sekar Gading telah menyediakan buku-buku pendukung untuk hafalan yang diperuntukan untuk orang tua/wali murid sebagai bahan acuan di rumah untuk membelajari si anak tersebut”³⁵

Faktor pendukung selanjutnya adalah prakteknya sederhana, dapat menarik siswa sehingga siswa menjadi aktif dalam belajar. Pembelajaran *Take and Give* sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Sesuai dengan pernyataan Ibu Umi Fachrillah, A.Md. Pust sebagai guru pengajar di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus bahwa :

“Karena model pembelajaran tersebut menjadikan peserta didik selalu aktif dan merasa senang karena adanya gambar-gambar

³⁴Hasil wawancara dengan guru pengajar, Ibu Umi Fachrillah, A.Md. Pust, pada tanggal 29 Juli 2016, 09.00 WIB.

³⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Miftachul Janah, S.Pd.I, pada tanggal 29 Juli 2016, 09.00 WIB.

dalam materi itu..”³⁶

Belajar belum selesai jika salah satu anggota kelompok ada yang belum menguasai materi pelajaran. Jadi, *cooperative learning* adalah sistem pembelajaran dalam bentuk kelompok-kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang heterogen dari setiap anggota. Sebagaimana model-model pembelajaran lain, model pembelajaran kooperatif memiliki tujuan-tujuan, langkah-langkah, dan lingkungan belajar dan sistem pengelolaan yang khas.³⁷

b. Faktor penghambat

Sedangkan faktor penghambatnya adalah kadang terjadi berebut kartu dengan sesama siswa. Serta hafalan materi yang terlalu panjang menyebabkan siswa yang kecerdasannya dibawah rata-rata kesulitan menguasai hafalan tersebut.

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Perbedaan perkembangan ini pula yang terlihat pada siswa yang menjadi subjek penelitian di sekolah kategori baik, sedang maupun kurang. Sesuai dengan pernyataan Ibu Umi Fachrizah, A.Md. Pust sebagai guru pengajar di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus bahwa :

“Faktor yang menghambat model pembelajaran ini adalah kadang terjadi berebut kartu dengan temannya.”³⁸

³⁶Hasil wawancara dengan guru pengajar, Ibu Umi Fachrizah, A.Md. Pust, pada tanggal 29 Juli 2016, 09.00 WIB.

³⁷ Nie_dhomuddin, Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*), <https://nidhomuddin01.wordpress.com/2013/01/10/pembelajaran-kooperatif-cooperative-learning/>.

³⁸Hasil wawancara dengan guru pengajar, Ibu Umi Fachrizah, A.Md. Pust, pada tanggal 29 Juli 2016, 09.00 WIB.

Dilihat dari usia biologis siswa di sekolah baik, sedang maupun kurang rata-rata diantara tujuh sampai dengan delapan tahun, akan tetapi setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Kemampuan belajar siswa dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran, dan lain-lain. Sebaliknya siswa yang tergolong pada kemampuan rendah ditandai dengan kurang motivasi belajar, tidak adanya keseriusan dalam mengikuti pelajaran, termasuk menyelesaikan tugas dan sebagainya. Sesuai dengan pernyataan Ibu Umi Fachrizah, A.Md. Pust sebagai guru pengajar di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus bahwa :

“Pendidik secepatnya memisahkan siswa yang berebut kartu tersebut, dan memberi kartu yang lebih unik lagi (mengganti kartu yang dibawa) siswa disuruh membaca berulang-ulang dan dibuat PR untuk menghafal.”³⁹

3. Data perkembangan belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Take and Give* dengan media *kartu bergambar* doa pada sentra keagamaan di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus

Hasil dari penerapan model pembelajaran *Take and Give* dengan media *kartu bergambar* doa pada sentra keagamaan di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus mampu menjadikan siswa yang aktif dan mudah memahami materi diberikan guru. Siswa dapat meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama dengan siswa lain; siswa mempunyai banyak kesempatan untuk menghargai perbedaan; partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat. Sesuai dengan pernyataan Ibu Umi Fachrizah, A.Md. Pust sebagai guru pengajar di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus bahwa :

³⁹Hasil wawancara dengan guru pengajar, Ibu Umi Fachrizah, A.Md. Pust, pada tanggal 29 Juli 2016, 09.00 WIB.

“Model pembelajaran *Take and Give* ini mampu menjadikan siswa yang aktif dan mudah memahami materi yang saya berikan.”⁴⁰

Hal tersebut juga sesuai dengan *cross check* yang dilakukan kepada Ibu Miftachul Janah, S.Pd.I sebagai Kepala sekolah PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus sebagai berikut :

“Orang tua sangat senang dengan adanya pembelajaran keagamaan di PAUD Sekar Gading karena tidak hanya mendapatkan pembelajaran keagamaan secara umum juga pembelajaran keagamaan dan orang tua pun menganggapi dengan cara yang positif”⁴¹

Cara pengukuran hasil dari penerapan model pembelajaran *Take and Give* dengan media kartu bergambar doa pada sentra keagamaan di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus adalah siswa mampu menghafalnya dan mengamalkannya sehari-hari. Sesuai dengan pernyataan Ibu Umi Fachrizah, A.Md. Pust sebagai guru pengajar di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus bahwa :

“Siswa memahami gambar kartu tersebut serta hafal doanya, dan bisa mempraktekkannya.”⁴²

Hal tersebut juga sesuai dengan *cross check* yang dilakukan kepada Ibu Miftachul Janah, S.Pd.I sebagai Kepala sekolah PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus sebagai berikut :

“Perkembangannya cukup baik dan masyarakat sudah cukup mempercayai dengan adanya PAUD Sekar Gading karena di dukung pembelajaran yang muatan pembelajarannya ada hafalan-hafalan diantaranya : Hafalan Juz ‘Amma, Hafalan Hadits, Hafalan do’a-do’a, hafalan do’a persholatan dan pengenalan huruf, pengenalan huruf melalui kitab Yanbu’a”⁴³

⁴⁰Hasil wawancara dengan guru pengajar, Ibu Umi Fachrizah, A.Md. Pust, pada tanggal 29 Juli 2016, 09.00 WIB.

⁴¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Miftachul Janah, S.Pd.I, pada tanggal 29 Juli 2016, 09.00 WIB.

⁴²Hasil wawancara dengan guru pengajar, Ibu Umi Fachrizah, A.Md. Pust, pada tanggal 29 Juli 2016, 09.00 WIB.

⁴³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Miftachul Janah, S.Pd.I, pada tanggal 29 Juli 2016, 09.00 WIB.

Untuk lebih jelasnya data mengenai perkembangan belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Take and Give* dengan media *kartu* bergambar doa pada sentra keagamaan di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus sebagaimana disampaikan oleh Ibu Umi Fachrizah, A.Md. Pust, selaku guru pengajar dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.4

Perkembangan Belajar Siswa PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus

No	Nama Siswa	Perkembangan Belajar
1.	Gian Aditya Mahya	Dengan penerapan model pembelajaran <i>Take and Give</i> dengan media <i>kartu</i> bergambar doa pada sentra keagamaan mampu menggunakan media belajar lainnya seperti huruf hijaiyyah dan balok kreatif.
2.	Nisrina Fairus Zakia	Dengan penerapan model pembelajaran <i>Take and Give</i> dengan media <i>kartu</i> bergambar doa pada sentra keagamaan mampu membaca dan menghafalkan surat-surat pendek pada juz 'amma.
3.	Nadine Qirana Putri	Dengan penerapan model pembelajaran <i>Take and Give</i> dengan media <i>kartu</i> bergambar doa pada sentra keagamaan mampu menghafalkan doa akan berangkat sekolah, doa akan makan dan lainnya.
4.	Revaldi Arta Mahendra	Dengan penerapan model pembelajaran <i>Take and Give</i> dengan media <i>kartu</i> bergambar doa pada sentra keagamaan mampu membaca doa akan masuk WC, doa akan mandi dan lainnya.
5.	Dewi Kartini	Dengan penerapan model pembelajaran <i>Take and Give</i> dengan media <i>kartu</i> bergambar doa pada sentra keagamaan mampu membaca dan menghafalkan doa dalam sholat.
6.	Ananda Senia	Dengan penerapan model pembelajaran <i>Take and Give</i>

	Meilani	dengan media <i>kartu</i> bergambar doa pada sentra keagamaan mampu membaca dan menghafalkan surat-surat pendek dan juz 'amma.
7.	Anggun Diah Natasya	Dengan penerapan model pembelajaran <i>Take and Give</i> dengan media <i>kartu</i> bergambar doa pada sentra keagamaan mampu menghafalkan doa akan berangkat sekolah, doa akan makan dan lainnya.
8.	Muhammad Rizqy	Dengan penerapan model pembelajaran <i>Take and Give</i> dengan media <i>kartu</i> bergambar doa pada sentra keagamaan mampu menirukan doa-doa yang diajarkan guru dengan baik.
9.	Nanda Yurista Nafiatus Sholihah	Dengan penerapan model pembelajaran <i>Take and Give</i> dengan media <i>kartu</i> bergambar doa pada sentra keagamaan menggunakan media belajar lainnya seperti huruf hijaiyyah dan balok kreatif.
10.	Nurun Naila Firdaussafa	Dengan penerapan model pembelajaran <i>Take and Give</i> dengan media <i>kartu</i> bergambar doa pada sentra keagamaan mampu membaca dan menghafalkan surat-surat pendek pada juz 'amma
11.	Saskia Ananta Dewi	Dengan penerapan model pembelajaran <i>Take and Give</i> dengan media <i>kartu</i> bergambar doa pada sentra keagamaan mampu membaca dan menghafalkan doa dalam sholat.
12.	Rizka Ayuningtyas	Dengan penerapan model pembelajaran <i>Take and Give</i> dengan media <i>kartu</i> bergambar doa pada sentra keagamaan mampu membaca doa akan masuk WC, doa akan mandi dan lainnya.

Di samping dari proses belajar, keberhasilan siswa juga dilihat dari hasil belajarnya. Keberhasilan siswa setelah mengikuti satuan pembelajaran tertentu kita sebut dengan keberhasilan hasil belajar.

Setelah proses pembelajaran berlangsung, kita dapat mengetahui, apakah siswa telah memahami konsep tertentu, apakah siswa kita dapat melakukan sesuatu, apakah siswa memiliki keterampilan atau kemahiran tertentu. Keberhasilan-keberhasilan siswa sebagaimana disebutkan di atas merupakan keberhasilan hasil belajar. Lazimnya, keberhasilan hasil belajar siswa ditunjukkan oleh kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan hasil belajar siswa dapat kita ketahui dari hasil penilaian kita terhadap hasil siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan Ibu Umi Fachrizah, A.Md. Pust sebagai guru pengajar di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus bahwa :

“Siswa memahami gambar kartu tersebut serta hafal doanya, dan bisa mempraktekkannya.”⁴⁴

Dari hasil penilaian terhadap hasil belajar siswa, dapat diketahui keberhasilan dari hasil belajar. Untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap tentang keberhasilan siswa (komprehensif), penilaian dari satu atau dua aspek keberhasilan saja tidaklah cukup. Penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut juga sesuai dengan *cross check* yang dilakukan kepada Ibu Miftachul Janah, S.Pd.I sebagai Kepala sekolah PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus sebagai berikut :

“keberhasilan pembelajaran keagamaan di PAUD Sekar Gading adalah menguasai hafalan. TPQ pagi (hari Senin s/d Kamis setiap minggunya). Adapun hafalan-hafalannya meliputi hafalan juz ‘Amma, hafalan hadits, hafalan do’a sehari-hari serta hafalan do’a persholatan.”⁴⁵

⁴⁴Hasil wawancara dengan guru pengajar, Ibu Umi Fachrizah, A.Md. Pust, pada tanggal 29 Juli 2016, 09.00 WIB.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Miftachul Janah, S.Pd.I, pada tanggal 29 Juli 2016, 09.00 WIB.

C. Analisis

1. Analisis penerapan model pembelajaran *Take and Give* dengan media kartu bergambar doa pada sentra keagamaan di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus

Penerapan model pembelajaran *Take and Give* dengan media kartu bergambar doa pada sentra keagamaan di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus sudah sesuai dengan teori yang ada, yaitu guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. guru mendesain kelas sebagaimana mestinya. Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Untuk memantapkan penguasaan siswa, mereka diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari atau dihafal. Semua siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling member informasi. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegangnya. Demikian seterusnya hingga setiap siswa dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*Take and Give*). Untuk mengevaluasi keberhasilan siswa, guru dianjurkan member pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartu. Strategi ini dapat dimodifikasi sesuai dengan keadaan.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru memegang peranan yang sangat penting. Proses belajar mengajar yang di lakukan oleh guru haruslah melahirkan perubahan tingkah laku yang berarti (permanen) pada peserta didik. Perubahan tingkah laku ini dapat berupa perubahan kemampuan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Usman Efendi dan Juhaya yang mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu yang baru dan perubahan keseluruhan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman-

pengalaman itu sendiri. Salah satu prinsip yang berlaku umum untuk semua guru yang baik adalah guru yang bisa menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran. Oleh karena itu pemilihan berbagai model, metode, strategi, pendekatan dan teknik pembelajaran merupakan suatu langkah yang utama sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Menurut Joyce model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum dll. Pedoman itu memuat tanggung jawab guru dalam merencanakan pelaksanaan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Salah satu tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa untuk belajar lebih mudah, efektif, dan bermakna.

Dengan dilakukannya pemilihan model pembelajaran yang tepat terhadap proses kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, di harapkan siswa mampu belajar secara efektif, aktif, menyenangkan, dan bermakna serta mampu mendapatkan hasil belajar yang baik.⁴⁶ Salah satu model pembelajaran yang sudah dirancang untuk bisa digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Take and Give*, atau sering dikonotasikan orang dengan “saling memberi dan saling menerima”. Jadi pengertian model pembelajaran *Take and Give* ini adalah rangkaian penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa yang didalam kartu itu sendiri ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal oleh masing-masing siswa. Kemudian siswa mencari pasangan masing-masing untuk bertukar pengetahuan yang ada padanya sesuai dengan yang

⁴⁶
and.html

[http://atibilombok.blogspot.co.id/2014/08/penerapan-model-pembelajaran-take-](http://atibilombok.blogspot.co.id/2014/08/penerapan-model-pembelajaran-take-and.html)

didapatnya dikartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang ada padanya dan yang dia terima dari pasangannya. Dengan demikian komponen yang berperan penting dalam Model Pembelajaran *Take and Give* ini adalah penguasaan materi melalui kartu, keterampilan bekerja berpasangan, dan sharing informasi, dan pengevaluasian yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan di dalam kartu dan kartu pasangannya.⁴⁷

2. Analisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan model pembelajaran *Take and Give* dengan media kartu bergambar doa pada sentra keagamaan di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mendukung penerapan model pembelajaran *Take and Give* dengan media kartu bergambar doa pada sentra keagamaan di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus adalah adanya media (alat), prakteknya sederhana, dapat menarik siswa sehingga siswa menjadi aktif dalam belajar. Faktor – faktor tersebut adalah faktor yang selalu ada dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kadang terjadi berebut kartu dengan sesama siswa. Serta hafalan materi yang terlalu panjang menyebabkan siswa yang kecerdasannya dibawah rata-rata kesulitan menguasai hafalan tersebut. Berdasarkan faktor penghambat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan pendidik untuk mengatasi faktor penghambat proses pembelajaran sudah sesuai dengan teori.

Menurut Zuhairini ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran di antaranya adalah sikap mental pendidik, kemampuan

⁴⁷ Miftahul Huda, *Op. Cit.*, hal. 242.

pendidik, media, kelengkapan kepustakaan, dan berlangganan koran. Hal senada juga disampaikan Wina Sanjaya bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses system pembelajaran, di antaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan.

Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran menurut Zuhairini antara lain kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak segera bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu. Dengan demikian hambatan dalam pembelajaran sebagian besar disebabkan dari faktor pendidik yang dituntut untuk tidak hanya mampu merencanakan PBM, mempersiapkan bahan pengajaran, merencanakan media dan sumber pembelajaran, serta waktu dan teknik penilaian terhadap prestasi siswa, namun juga harus mampu melaksanakan semua itu sesuai dengan program yang telah dibuat.⁴⁸

Faktor-faktor pendukung pelaksanaan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diantaranya dapat dilihat dari segi guru, sumber / sarana / fasilitas, dan siswa. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan strategi belajar aktif adalah sebagai berikut :⁴⁹

a. Sikap mental guru

Para guru hendaknya menyadari tentang perlunya pembaharuan strategi belajar mengajar. Untuk itu para konsertatif

⁴⁸ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2015, hlm. 242.

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 243.

diharapkan mengikuti tentang pembaharuan tersebut. Sehingga mempunyai kesiapan mental untuk melaksanakan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) sebagai hasil dari adanya pembaharuan pendidikan.

b. Kemampuan guru

Para guru hendaknya mempunyai beberapa kemampuan yang dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk mampu menguasai isi pokok pelajaran pendidikan agama Islam yang akan disampaikan dalam mengajar. Guru harus mampu mengatur siswa dengan baik, mengembangkan metode mengajar yang diterapkan, mengadakan evaluasi dan membimbing siswanya dengan baik.

c. Penyediaan alat peraga / media

Dalam kegiatan belajar mengajar maka alat atau media sangat diperlukan agar dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Alat atau media ini harus diupayakan selengkap mungkin agar segala aktivitas mengajar dapat dibantu dengan media tersebut. Sehingga guru tidak terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam penyampaian materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan.

d. Kelengkapan kepustakaan

Kepustakaan sebagai kelengkapan dalam menunjang keberhasilan pengajaran, hendaknya diisi dengan berbagai buku yang relevan sebagai upaya untuk pengayaan terhadap pengetahuan dan pengalaman siswa. Semakin siswa banyak membaca buku akan semakin pula banyak pengetahuan yang dimiliki sehingga wawasan siswa terhadap materi pelajaran akan semakin bertambah.

Sedangkan faktor-faktor penghambat pelaksanaan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) dalam pembelajaran pendidikan

agama Islam menurut pandangan Zuhairini (1993) dapat disebutkan sebagaimana berikut:⁵⁰

- a. Kesulitan dalam menghadapi perbedaan individu peserta didik.

Perbedaan individu murid meliputi: intelegensi, watak, dan latar belakang kehidupannya. Dalam satu kelas, terdapat anak yang pandai, sedang, dan anak yang bodoh. Ada pula anak yang nakal, pendiam, pemaarah, dan lain sebagainya. Dalam mengatasi hal ini guru sebaiknya tidak terlalu terikat kepada perbedaan individu peserta didik, tetapi guru harus melihat peserta didik dalam kesamaannya secara klasikal, walaupun kedua individu anak pun harus mendapat perhatian.

- b. Kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dengan peserta didik.

Materi yang diberikan kepada peserta didik haruslah disesuaikan dengan kondisi kejiwaan dan jenjang pendidikan mereka, misalkan untuk materi pendidikan agama Islam yang diberikan pada peserta didik di SD janganlah terlalu tinggi, tetapi cukup dengan yang praktis, sehingga mereka dapat langsung menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Kesulitan dalam memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran.

Metode mengajar haruslah disesuaikan dengan materi pelajaran dan juga dengan tingkat kejiwaan peserta didik, sehingga dalam proses belajar mengajar hendaknya digunakan berbagai macam metode agar murid tidak cepat bosan dalam belajar.

- d. Kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat-alat pembelajaran.

Alat-alat dan sumber yang digunakan dalam pembelajaran haruslah disesuaikan dengan materi pelajaran, dan seorang guru haruslah pintar-pintar memilih alat-alat dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

⁵⁰ Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Pembelajaran Tematik, Jurnal Pendidikan, Artikel Pendidikan, Seputar Pendidikan, 2016.

- e. Kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.

Kadang-kadang kelebihan waktu atau kekurangan waktu dapat menyebabkan kegagalan dalam melaksanakan rencana-rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini dapat teratasi apabila seorang guru telah berpengalaman dalam mengajar.

3. Analisis perkembangan belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Take and Give* dengan media kartu bergambar doa pada sentra keagamaan di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah guru, siswa, sarana dan prasarana serta lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Hasil dari penerapan model pembelajaran *Take and Give* dengan media kartu bergambar doa pada sentra keagamaan di PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus mampu menjadikan siswa yang aktif dan mudah memahami materi diberikan guru. Siswa dapat meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama dengan siswa lain; siswa mempunyai banyak kesempatan untuk menghargai perbedaan; partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat. Serta telah sesuai dengan tujuan PAUD KB Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus yaitu mendidik anak agar lebih cerdas dan kreatif secara alami, anak mampu mempraktekkan tata cara ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Allah SWT dan mencintai sesama.

Data perkembangan siswa PAUD Sekar Gading Desa Klaling Jekulo Kudus menunjukkan adanya kemajuan dan bertambahnya pengetahuan siswa yaitu mengetahui tentang bacaan doa-doa keagamaan misalnya masuk kamar mandi, doa akan makan, doa sesudah makan, peningkatan ketrampilan siswa yaitu mampu menghafalkan doa-doa keagamaan misalnya masuk kamar mandi, doa akan makan, doa sesudah

makan sertasi sikap siswa yaitu mampu makan dengan tenang, tidak takut masuk kamar mandi dan lainnya.

Hasil perkembangan siswa tersebut sesuai dengan teori pembelajaran Benyamin, S, Bloom dan D. Krathwohl (1964) yang memilah taksonomi pembelajaran dalam tiga kawasan, yakni kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor. Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi. Kawasan kognitif ini terdiri atas 6 (enam) tingkatan yang secara hierarkis berturut dari yang paling rendah (pengetahuan) sampai ke yang paling tinggi (evaluasi) dan dapat dijelaskan sebagai berikut. Tingkat pengetahuan (*knowledge*), pengetahuan disini diartikan kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya. Sedangkan kawasan afektif adalah satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan social. Tingkatan afeksi ini ada lima, dari yang paling sederhana ke yang kompleks adalah keamauan menerima; keamauan menanggapi; berkeyakinan; penerapan karya; ketekunan dan ketelitian. Dan kawasan psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Ranah psikomotor adalah berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya.⁵¹

Dunia pendidikan di Indonesia dewasa ini terutama di tingkat PAUD sedang mengalami naik daun seiring dengan adanya perhatian pemerintah terhadap pendidikan PAUD dan juga kesadaran masyarakat untuk mendidik anak (putra putrinya) sendiri sejak sedini mungkin, dengan

⁵¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2009, hal.157.

harapan kelak anaknya menjadi manusia yang berguna. Karena pendidikan merupakan suatu usaha yang sangat penting dan dianggap sebagai kebutuhan atau pokok dalam kehidupan manusia, pendidikan memegang peranan penting dalam membina manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta manusia-manusia yang memiliki sikap positif terhadap segala hal dan berakhlak dalam menjalani aktivitasnya serta merupakan aset masa depan dalam membentuk SDM yang berkualitas.⁵² Oleh karena itu, manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya sebagai usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran, pendidikan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat, termasuk pendidikan kepada anak usia dini atau yang bisa disebut dengan PAUD.

Tujuan model pembelajaran *Take and Give* berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, di mana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu:⁵³

a. Hasil belajar akademik

Dalam belajar kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi⁵⁴ siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada

⁵² Sutikno, Sobry, *Pendidikan Sekarang Dan Pendidikan Masa Depan*, N.T.B, NTB Press, 2006, hlm. 6.

⁵³ Miss Ranita, *Tujuan Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) beserta Elemen-elemen Pendukungnya Tujuan Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) beserta Elemen-elemen Pendukungnya*, Just another WordPress.com site.

⁵⁴ Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne (1985:40) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan.20 Des 2012(gugutlufichasepti.blogspot.com/).

belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Di samping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar⁵⁵ saling menghargai satu sama lain.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga pembelajaran kooperatif adalah, mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial, penting dimiliki oleh siswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

⁵⁵ Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahannya. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Belajar>).